

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Dalam hal ini, tentu dibutuhkan adanya seorang pendidik yang berkualitas dan profesional sehingga mampu mencetak kader-kader bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara maksimal. Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar (PBM) itu terdiri dari tiga komponen, yaitu : pengajar (Dosen, Guru, Instruktur, dan Tutor), siswa yang belajar dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Peran pengajar sangat penting karena ia berfungsi sebagai komunikator, begitu pula siswa berperan sebagai komunikan

Peran guru di sekolah memiliki peran ganda, di pundak mereka terletak mutu pendidikan, guru juga seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencana pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktifitas pembelajaran bersama siswa dan melakukan

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* ,(Bandung:Citra Umbara,2003), hal.20

pengontrolan atau kecakapan prestasi siswa-siswa.² Hal ini menjadikan seorang guru harus memiliki dan meningkatkan kompetensinya, yakni kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kompetensi personal adalah tugas terhadap diri sendiri sedangkan kompetensi sosial adalah berhubungan dengan kehidupan bersama manusia untuk dapat bergaul dengan sesama manusia dituntut adanya kemauan berinteraksi dan, memenuhi berbagai persyaratan antara lain saling tolong menolong, saling menghargai, saling tenggang rasa, dan mau membela bersama. Kompetensi profesional guru adalah seseorang yang bertugas untuk atau menyampaikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi.

Mengenai pentingnya profesionalisme guru telah disebutkan dalam al-qur'an sebagai mana dalam surat Al-An'am ayat 135, yaitu:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقِبَةُ

الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini.” Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan.³

² Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal 55

³ Anggota IKAPI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: JUMANATUL 'ALI, 2005), hal. 146

Dalam kalimat “أَعْمَلُوا”, dinyatakan oleh Ahmad Mustofa Al Maroghi

bahwa kalimat tersebut mengandung pengertian bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja. Dan mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT.⁴

Dari pekerjaan di atas dapat diketahui profesionalisme guru sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan dalam mencapai tujuan pendidikan. Profesionalisme ini dirasakan sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utamanya. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Dalam UU No.14 Tahun 2005 profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.⁵

a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme

⁴ Ahmad Mustofa Al Murpghi, *Terjemahan Tafsir Al- Marighi*.(Semarang: Toha Putra,1986)

⁵ *Himpunan Peraturan Perundang-undangan, Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung Fokusmedia, 2009), hal 6

- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Demikian pula halnya dengan guru profesional, dia memiliki keahlian, ketrampilan dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara “*tut wuri handayani, ing ngarso sung tuladha ing madya mangun karso*”. Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju.⁶

Jabatan guru bukan hanya menuntut kemampuan spesialis keguruan dalam arti menguasai pengetahuan akademik dan kemahiran profesional yang relevan dengan bidang tugasnya sebagai guru, akan tetapi juga pada tingkat kedewasaan dan tanggung jawab serta kemandirian yang tinggi. Kemampuan-

⁶ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal 71

kemampuan itu membuat guru memiliki nilai lebih dan kewibawaan yang tinggi terhadap peserta didik.

Guru ideal adalah guru yang memiliki kemampuan personal, sosial, professional, karena kemampuan profesional guru secara personal ditandai dengan kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab dan bertindak sesuai dengan nilai dan moral, guru yang sosial ditandai dengan menguasai bahan pelajaran. Sebagai guru yang profesional ia harus mampu menumbuhkan mental siswa dalam belajar. Menurut ahli psikologi bahwa kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar, sehingga seorang guru harus mampu menunjukkan kebutuhan dasar (tujuan) dari belajar yang pada akhirnya dapat menumbuhkan atau mendorong siswa dalam mencapai keinginan dan cita-cita, yakni meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purnamasari yang berjudul Pengaruh Strata Akademik Guru Dan Kompetensi Profesionalisme Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012. Memberi kesimpulan bahwa ada pengaruh secara parsial maupun simultan antara profesionalisme guru dalam hal strata akademik dan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika peserta didik dan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi prestasi belajar matematika adalah strata akademik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Intan Putri Yanuari dengan judul Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Kasus di MI Hasyim Asy'ari Kebonduren Ponggok Blitar Tahun Pelajaran 2010/2011. Memberi kesimpulan bahwa Guru-guru di

madrrasah ini sudah cukup profesional terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Meskipun profesionalitasnya memerlukan dorongan dari luar dan bukan dari intern dirinya sendiri.

Dengan demikian jelasnya bahwa kualitas pendidikan dan profesionalisme guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan. Jika guru memiliki profesionalisme yang tinggi dalam pendidikan maka, secara otomatis kualitas pendidikan akan tinggi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan anak didik sendiri maupun bangsa dan negara.

Tempat yang digunakan oleh peneliti adalah SMP Mamba'us Sholihin Blitar yang didasarkan dengan adanya beberapa pertimbangan. *Pertama*, peneliti tertarik dengan pembahasan profesionalisme guru. Karena peneliti berasumsi bahwa profesionalisme dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, peneliti berpendapat bahwa kegagalan pendidikan di Indonesia salah satu penyebabnya adalah tingkat profesionalisme guru yang kurang baik. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui pembenaran asumsi tersebut melalui penelitian langsung di SMP Mamba'us Sholihin. *Ketiga*, adanya tenaga pengajar yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya akan berdampak terhadap kualitas pendidikan. Peneliti ingin mengetahui apakah tenaga pengajar di SMP Mamba'us Sholihin Blitar mengalami masalah tersebut atau tidak. Dari pertimbangan tersebut, peneliti menguji apakah ada hubungan

yang signifikan antara profesionalisme guru Matematika dengan prestasi belajar siswa di SMP Mamba'us Sholihin Blitar.

Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh tentang sejauh mana dampak profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa. Dengan ini penulis mengangkat judul **“Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mamba'us Sholihin Blitar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profesionalisme Guru mata pelajaran matematika di SMP Mamba'us Sholihin Blitar?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Mamba'us Sholihin Blitar?
3. Adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Mamba'us Sholihin Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran matematika di SMP Mamba'us Sholihin Blitar.
2. Mengetahui bagaimana prestasi siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Mamba'us Sholihin Blitar.

3. Mengetahui adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Mamba'us Sholihin Blitar.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan sampel penelitian⁷. hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Mamba'us Sholihin Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sebelum menentukan kebijakan, khususnya kebijakan yang berkenaan dengan perekrutan guru.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

⁷ Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 21

a. Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam akan pentingnya mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar matematika SMP Mamba'us Sholihin Blitar.

b. Siswa

Memberi masukan pada siswa bahwa prestasi belajar ditentukan dengan bagaimana siswa belajar dan kompetensi guru dalam mengajar.

c. Guru

Sebagai bahan masukan dalam cara mengevaluasi proses belajar dan menjadi bahan dalam mengatasi masalah penentuan guru mata pelajaran berdasarkan kompetensi yang dimiliki dengan materi yang disampaikan.

F. Ruang Lingkup & Keterbatasan

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka perlu dibatasi ruang lingkup dan keterbatasan pembahasannya berkaitan dengan judul skripsi.

a. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Mamba'us Sholihin Tahun Pelajaran 2014-2015
2. Variabel bebas atau variabel independent dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru.

3. Variabel terikat atau variabel dependent dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika siswa SMP Mamba'us Sholihin.
4. Lokasi penelitian ini adalah SMP Mamba'us Sholihin Blitar.

b. Keterbatasan

Keterbatasan masalah menunjukkan pada suatu keadaan yang tidak bisa di hindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menyikapi hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian, maka penulis membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Mamba'us Sholihin Blitar.
- 2) Secara garis besar, permasalahan profesionalisme guru sangat kompleks. Adapun pada skripsi ini, profesionalisme guru yang dimaksud adalah profesionalisme guru matematika, yaitu guru yang memiliki kompetensi, guru yang berkualitas yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kompetensi guru yang diteliti dalam skripsi ini dibatasi dalam empat kategori, yakni: merencanakan program pembelajaran, menguasai bahan pelajaran, melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, serta menilai kemajuan proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan pada siswa kelas SMP Mamba'us Sholihin.
- 3) Prestasi belajar matematika yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian aspek kognitif yang

dapat dilihat dari nilai raport masing-masing siswa pada mata pelajaran matematika.

G. Definisi Istilah & Operasional

1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi Istilah :

a. Pengaruh

Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud oleh peneliti adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat)

b. Profesionalisme

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tanggung jawab, sebagaimana dalam UU RI No 14 Tahun 2005 pada Bab IV tentang Guru bahwa: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁸

c. Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai

⁸ *Himpunan Peraturan Perundang-undangan, Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), hal. 7

semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu dalam artian bisa formal maupun nonformal.

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar merupakan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.⁹

e. Siswa SMP Mamba’us Sholihin

Siswa adalah subyek yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif* siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai peserta didik disuatu lembaga pendidikan. SMP Mamba’us Sholihin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di kabupaten Blitar kecamatan Sanankulon dan tepat di desa Sumber. Jadi, siswa SMP Mamba’us Sholihin Blitar adalah siapa saja yang terdaftar sebagai peserta didik di lembaga pendidikan SMP Mamba’us Sholihin Blitar.

f. Matematika

⁹ Drs. Zainal Arifin, M. Pd., *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 12.

Istilah *mathematic* (inggris), *mathematic* (Jerman), *mathematique* (Perancis), *matematico* (Italia), *matemacticeski* (Rusia) atau *mathematic/wiskunde* (Belanda) berasal dari perkataan latin “*mathematica*” yang mulanya diambil dari perkataan Yunani “*mathematike*” yang berarti “*relating to learning*”. Perkataan ini mempunyai akar kata “*mathema*” yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*).¹⁰ Ada pula yang mengatakan istilah matematika berasal dari kata Yunani “*mathein*” atau *mathenein* yang artinya mempelajari.¹¹ Jadi, berdasarkan asal usulnya, kata matematika itu berarti pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar.

2. Definisi Operasional

Untuk Definisi Operasional:

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar matematika. Terdapat satu variabel bebas yaitu profesionalisme guru dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika. Data profesionalisme guru diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa, dan data prestasi belajar matematika diperoleh melalui rapor. Kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar matematika.

¹⁰ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Jica-Imstep Project, 2003, hal 15

¹¹ Moh. Masykur dan Abdul Halim Fathani. *Mathematical Intelligent (Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 42

H. SISTEMATIKA SKRIPSI

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui sistematika dari karya ilmiah tersebut.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Bagian awal

Bagian awal: terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan lampiran abstrak.

b. Bagian Utama

Bagian utama (inti) terdiri dari (5) bab, berisi sub-sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) definisi operasional, (g) sistematika skripsi.

Bab II Landasan teori, terdiri dari: (a) Tinjauan tentang profesionalisme guru, (b) Tinjauan tentang prestasi belajar, (c) Tinjauan tentang mata pelajaran matematika.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) data, sumber data dan variabel, (d) metode dan instrument pengumpulan data, (e) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) deskripsi lokasi penelitian, (b) pelaksanaan penelitian, (c) pengumpulan data, (d) analisis data, (e) pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan dan (b) saran

c. Bagian Akhir

Bagian akhir, terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup.